

Mengalihkan dana latte factor menjadi investasi: solusi *smart financial* bagi remaja

Halpiah¹, Hery Astika Putra¹, Sukriati¹, Triana Lidona Aprilani¹, Baiq Rizka Milania Ulfah²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Al-Azhar, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Al-Azhar, Indonesia

Penulis korespondensi : Halpiah

E-mail : pettamaccahaya@gmail.com

Diterima: 22 Mei 2024 | Direvisi: 05 Juni 2024 | Disetujui: 06 Juni 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di MA Yusuf Abdussatar Dusun Karang Bedil, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Kegiatan pengabdian dilaksanakan berdasarkan hasil analisis permasalahan remaja SMA yang cenderung hidup boros, konsumtif, tidak memiliki dana darurat, sehingga perlu edukasi pengelolaan uang agar mampu memilah kebutuhan dan keinginan serta termotivasi untuk menabung dan berinvestasi secara legal dan logis sejak dini. Peserta PKM adalah pengurus dan anggota OSIS sebanyak 15 siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman mengalihkan latte factor menjadi investasi agar menjadi remaja *smart financial* sejak remaja kegiatan di lakukan dengan metode FGD antara Tim PKM, peserta dan perwakilan guru pendamping menggunakan pendekatan sosialisasi serta edukasi yang diawali dengan observasi lapangan dan wawancara untuk mensosialisasikan kegiatan, kemudian edukasi melalui presentasi materi dengan tema latte factor, investasi, dan *smart financial*, dilanjutkan sharing session diakhiri dengan evaluasi yang berfokus pada goal oriented dengan memberikan enam pertanyaan sesuai judul dan materi yang telah disampaikan dengan hasil tes menunjukkan setelah kegiatan PKM ada peningkatan pengetahuan peserta tentang latte factor, tertarik berinvestasi saham, *cryptocurrency*, tabungan emas, menabung di bank dan lebih siap menjadi generasi *smart finansial* yang selalu meningkatkan literasi keuangan dan literasi investasi secara berkesinambungan.

Kata kunci: dana latte factor; investasi; smart financial; remaja

Abstract

Community service was carried out at MA Yusuf Abdussatar Karang Bedil Hamlet, Kediri District, West Lombok Regency, NTB. Service activities are carried out based on the results of an analysis of the problems of high school teenagers who tend to live wastefully, are consumptive, do not have emergency funds, so they need money management education so they are able to sort out their needs and desires and are motivated to save and invest legally and logically from an early age. PKM participants are administrators and OSIS members totaling 15 students, aiming to provide an understanding of converting latte factors into investments in order to become financially smart teenagers since they were teenagers. The activity was carried out using the FGD method between the PKM Team, participants and accompanying teacher representatives using a socialization and education approach which started with field observations and interviews to socialize the activities, then education through material presentations with the themes latte factor, investment, and smart finance, followed by a sharing session at the end with an evaluation that focuses on goal oriented by giving six questions according to the title and material that has been presented with the test results shows that after the PKM activity there was an increase in participants' knowledge about the latte factor, they were interested in investing in shares, cryptocurrency, gold savings, saving in banks and

were better prepared to become a financially smart generation who always increase financial literacy and investment literacy on an ongoing basis.

Keywords: latte factor fund; investment; smart financial; teenager

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi muda yang berada pada rentang usia 12 sampai dengan 24 tahun dan masih bergantung pada orang tua (Poerwanto, Mangunwibawa, Suwaryani, & Juhari, 2019) karena kebutuhan serta biaya hidup yang masih di tanggung orang tua maka remaja harus di edukasi betapa penting mengatur keuangan dan melakukan perencanaan keuangan sejak dini melalui investasi legal dengan cara menunda konsumsi hari ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Halpiah & Putra, 2019; Nurul & Hamidah, 2021) salah satu konsumsi atau pengeluaran yang tidak bisa dihindari pada usia remaja SMP-SMA adalah pengeluaran pacaran, uang rokok bahkan pusat penelitian inisiatif pembangunan strategi indonesia, (CISDI), menyatakan remaja indonesia menghabiskan uang sebesar Rp.30.000,-Rp.200.000,-per minggu hanya untuk membeli rokok bahkan memang memiliki pengeluaran khusus untuk rokok, selain itu berdasarkan hasil survei forbes 2023 remaja rela berhutang demi biaya pacaran, membeli makanan dan hadiah untuk pacarnya, sedangkan hasil survei bank indonesia yakni blu by BCA pada agustus 2023 menemukan sekitar 62% remaja usai 16-24 tahun tidak memiliki dana darurat,(Inside Lombok, 2023). Ini belum di tambah latte factor atau biaya receh lainnya seperti membeli makanan dan minuman diluar kebutuhan pokok (Chairunnisa & Dalimunthe, 2021).

Latte Factor pengeluaran yang dianggap receh namun dapat menyebabkan uang menguap tanpa disadari dengan membeli minuman, makanan ringan, atau segala pengeluaran yang terjadi diluar kebutuhan pokok dan dapat menyebabkan penurunan kesehatan keuangan, salah satu penyebab pengeluaran tidak penting tersebut adalah rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh individu atau remaja yang masih enggan melakukan pengelolaan keuangan karena merasa berada pada area zona nyaman, (Mulyati & Hati, 2021) dimana semua biaya hidup masih ditanggung oleh orang tua sehingga masih banyak remaja merasa bebas menggunakan uang untuk pemenuhan keinginan tanpa berpikir untuk mengatur uang atau dialihkan dalam bentuk tabungan atau investasi, yang berdampak baik bagi masa depan remaja tersebut (Sinarwati & Herawati, 2021).

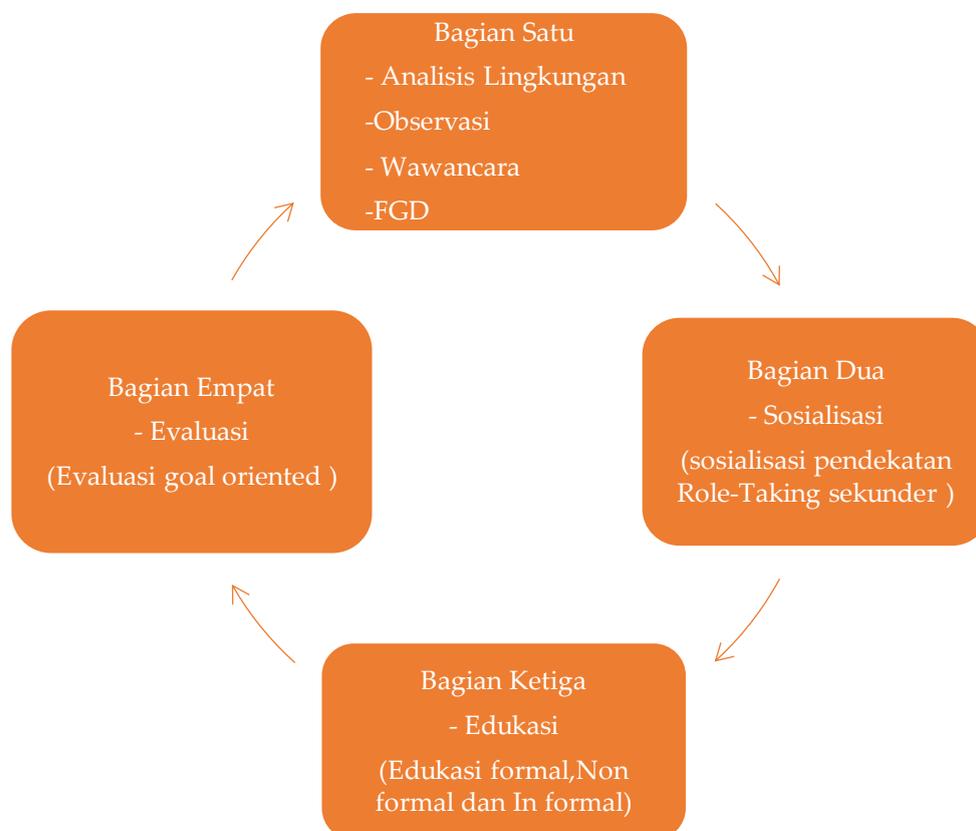
Permasalahan tersebut dialami hampir semua remaja indonesia termasuk remaja di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Salah satu sebagian remaja yang mengalami itu adalah hamid dan artaf nama samaran kedua remaja yang bersekolah di MA Yusuf Abdussatar berlokasi di Kecamatan Kediri Lombok Barat yang bercerita bahwa pengeluaran harinya lebih banyak untuk hal-hal tidak penting seperti membeli makanan dan minuman ringan, nongkrong sama teman membeli rokok, dari hasil wawancara awal dengan dua informan awal yang mewakili pengurus OSIS di sekolah tersebut, dirasa penting untuk memberikan literasi keuangan agar para remaja mampu menggunakan uang untuk membeli barang yang lebih penting, (Fitriarianti, 2018; Putra & Halpiah, 2023) serta bisa mengatur keuangannya sesuai skala prioritas yang dapat memberikan keuntungan di masa akan datang, (Badrusyah & Cahyono, 2019; Halpiah, Putra, & Ulfah, 2021) dan pengeluaran harus diatur agar tidak menimbulkan permasalahan utang di kemudian hari (Halpiah, Putra, Ulfah, Rosita, & Andiana, 2022; Ida, Zaniarti, & Wijaya, 2020) , hasil observasi dan wawancara awal bersama perwakilan pengurus OSIS dinyatakan bahwa kebanyakan permasalahan mereka sebagai anak remaja sering menggunakan uang untuk kebutuhan sekunder yang tidak penting seperti pengeluaran latte factor yang rata-rata per hari bisa habis Rp.30.000,-Rp.60.000,-, per hari jika di akumulasikan rata-rata pengeluaran latte faktor remaja tersebut perbulan sebesar Rp. 900.000,-Rp.1.800.000,-, perbulan jika diedukasi bahwa sebagian uang jajan tersebut bisa dialihkan untuk mejadi dana investasi baik investasi di pasar modal maupun investasi dalam bentuk tabungan ini akan menjadikan remaja lebih *smart finansial* dan dapat menjadi agen literasi keuangan bagi rekan sekolahnya agar meleak investasi merubah dana latte factor menjadi dana investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan untuk masa

depan yang lebih cerah serta mendapatkan penghasilan sehingga keuangan tidak terlalu bergantung pada orang tua dan kedepannya dapat menambah keuangan orang tua atau keluarga (Putra, Halpiah, & Rosita, 2023).

Berdasarkan latarbelakang tersebut tim merasa penting untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tatanan remaja yang duduk di bangku sekolah menengah atas untuk melaksanakan sosialisasi dan edukasi peralihan dana latte factor menjadi investasi dengan tujuan menjadikan anak usia sekolah menjadi remaja *smart financial*. Hal ini dilakukan untuk mendukung program "yuk nabung saham" dari Bursa Efek Indonesia dengan mengenalkan berbagai produk investasi pada pasar modal syariah dan pasar modal konvensional secara legal, (Halpiah, 2021; Indriani, 2022) yang nantinya akan memotivasi remaja sekolah untuk menjadi investor berbasis *smart financial* di usia muda dengan tetap memperhatikan dan memahami manajemen resiko dalam memilih investasi yang tepat dalam penempatan kelebihan dana yang dimiliki, (Sugiarti & Mawardi, 2022).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bagi menjadi empat bagian yang terdiri dari analisis lingkungan mitra PKM, sosialisasi, edukasi dan evaluasi, rangkaian bagian ini dipilih sesuai tema dan kondisi mitra PKM yang masih berstatus siswa atau pelajar pada sekolah menengah atas tepatnya mitra PKM adalah MA Abdusatar kediri lombok tengah melalui prosedural kepala sekolah yang bersedia mengijinkan 15 siswa/siswi perwakilan pengurus OSIS yang masih duduk di kelas 10 dan kelas 11 serta didampingi dua orang guru untuk mengikuti kegiatan PKM dengan tujuan perwakilan siswa ini kedepannya mampu menjadi agen literasi investasi legal di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, untuk memperjelas rangkaian bagian kegiatan PKM akan di gambarkan dibawah ini.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan PKM

Alur metode pelaksanaan tersebut dirancang untuk mempermudah pelaksanaan PKM sesuai jadwal agar terlaksana secara efektif dan kondusif di mulai dari:

Bagian satu yaitu analisis masalah ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui observasi ke tempat mitra agar dapat di lakukan pengamatan serta wawancara langsung dengan perwakilan guru dan beberapa siswa atau siswi mengenai permasalahan apa yang sering dihadapi remaja saat ini yang berkaitan dengan pengeluaran keuangan, setelah itu di lakukan FGD dengan mitra untuk menyepakati tema kegiatan, jadwal pelaksanaan serta berapa jumlah siswa siswi yang terlibat tentunya dengan mengikuti jadwal kosong sekolah agar tidak mengganggu jam pembelajaran.

Bagian dua masuk kegiatan sosialisasi sebelum masuk ke kegiatan edukasi perlu diadakan pra kegiatan dalam bentuk sosialisasi pada siswa siswi tentang tema kegiatan, mengapa tema itu diangkat, dan kenapa kegiatan PKM ini penting, dengan mensosialisasikan dampak negatif latte factor terhadap kesehatan keuangan, dilanjutkan mengubah dana latte factor menjadi investasi sebagai solusi *smart financial* yang berdampak pada role talking siswa siswi mengenai literasi keuangan dan literasi investasi dan secara sekunder mempengaruhi pola pikir dalam mengatur keuangan sejak dini serta menjadi agen literasi di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

Bagian tiga edukasi formal dengan cara penyampaian materi di depan kelas menggunakan LCD proyektor secara bergantian tiga pemateri dibantu oleh mahasiswa menyampaikan materi tentang latte factor, investasi, dan smart finansial. Dilanjutkan edukasi non formal dengan memberikan gambar beberapa tokoh dunia dan artis yang berhasil menjadi investor muda sebagai pemacu semangat untuk berinvestasi legal sejak dini. Terakhir edukasi informal dengan melakukan diskusi memberikan kesempatan pada peserta untuk memberikan pernyataan atau pertanyaan sesuai apa yang mereka pahami agar suasana lebih santai dan nyaman.

Bagian empat evaluasi tahap ini dilaksanakan dengan evaluasi goal oriented yang berfokus pada tingkat pemahaman peserta pada materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan quiz atau pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MA Abdussatar kediri lombok barat sekolah menengah atas berlatar pesantren menjadi lokasi kegiatan PKM di hadiri dua perwakilan guru dan lima belas pengurus OSIS, kegiatan berjalan dengan lancar dengan alur kegiatan di mulai dari analisis lingkungan menggunakan observasi dan wawancara langsung pada peserta setelah melakukan diskusi melalui FGD dengan pihak sekolah dan disepakati tema, tujuan pelaksanaan PKM maka kegiatan di lanjutkan sesuai alur metode PKM.

Sosialisasi.

Sosialisasi penting dilakukan sebagai tahap pengenalan karena dari hasil wawancara semua peserta tidak paham apa itu latte factor, mengapa investasi penting dilakuan sejak dini, bagaimana caranya menjadi remaja smart financial, dengan memberikan gambaran singkat tentang materi tersebut agar peserta lebih mengetahui tentang tema yang menjadi judul PKM, kegiatan ini dilakukan di dalam kelas setelah peserta duduk rapi kemudian memperkenalkan diri yang menunjukkan semangat dan tertarik mengikuti kegiatan sampai dengan selesai, dengan bukti gambar 2.



Gambar 2. Peserta siswa kegiatan pengabdian

Edukasi.

Edukasi dilaksanakan dengan presentasi slide share melalui LCD proyektor dengan desain powerpoint kekinian adaptif agar menarik perhatian peserta yang masih usia remaja, pertama mengedukasi peserta dengan penyampaian apa itu latte factor dan mengapa dapat menurunkan kesehatan keuangan bahkan dapat menjadi kebiasaan buruk seperti seringnya membeli barang tidak sesuai kebutuhan atau sekedar latah mengikuti media sosial, membeli rokok yang, minuman berbahan gula tinggi, makanan *junk food* yang dapat menurunkan kesehatan tubuh serta kegiatan nongkrong di kafe atau keluar tanpa tujuan jelas namun menguras nilai uang yang ada di dompet, kebiasaan ini lazim dilakukan remaja pada saat ini namun tidak memahami dampak negatifnya jika terus dilakukan, maka dari itu perlu edukasi pengalihan dana latte faktor untuk kegiatan yang lebih bermanfaat serta menguntungkan salah satunya adalah berinvestasi secara legal sesuai kemampuan keuangan yang dimiliki seperti tabungan emas pegadaian yang bisa diakses walau dengan uang sepuluh ribu, atau melakukan investasi saham dengan cara menabung terlebih dahulu melalui dompet disiplin sambil belajar dan memperdalam ilmu investasi serta mengenal saham perusahaan yang menjadi target investasi sampai tabungan dikira cukup untuk membuka akun sekuritas dan dapat melakukan trading saham minimal satu lot seharga seratus ribu rupiah sebagai proses belajar menjadi investor handal sekaligus dapat menjadi pemacu untuk membangun semangat berwirausaha pada remaja sejak dini (Witi & Rawe, 2024) sehingga tumbuh menjadi generasi *smart financial* agar terhindar dari jerat investasi bodong dan tidak tersesat pada judi online dan yang marak menyeret remaja gen Z maupun gen alfa. Saat edukasi dengan penyampaian materi peserta diberikan keleluasaan untuk bertanya tentang tiga materi yang sedang atau telah disampaikan maupun pertanyaan diluar materi yang menjadi hot topik di dunia investasi dengan sharing session agar ada komunikasi dua arah yang dapat memperluas wawasan serta menambah pengetahuan literasi keuangan dan literasi investasi peserta dan dapat menjadi mentor bagi teman-teman sebayanya dan sepuluh peserta yang mengajukan pernyataan atau pertanyaan diberikan hadiah dompet disiplin menabung. Kegiatan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang dana latte factor oleh tim dosen.

Evaluasi

Alur terakhir adalah pelaksanaan evaluasi dengan fokus pada goal oriented dari output kegiatan agar di ketahui ketercapaian target adanya peningkatan wawasan, pengetahuan, pemahaman peserta tentang latte factor, investasi dan smart financial, serta ada atau tidaknya minat investasi pada peserta agar hasil PKM dapat dirasakan secara komprehensif dan berkesinambungan. Tabel 1 menunjukkan hasil respon siswa atas kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Respon siswa atas kegiatan pengabdian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana memahami dampak latte factor pada kondisi keuangan anda dalam satu bulan?	15 peserta rata-rata menjawab uang pemberian orang tua cepat habis karena boros dalam membeli barang atau makanan minuman hanya mengikuti trend atau gengsi.
2	Dana latte Factor akan saya alihkan dalam bentuk?	9 peserta menjawab akan di tabung dalam dompet disiplin atau celengan jika sudah cukup akan mencoba belajar berinvestasi, 6 peserta menyatakan akan membeli barang yang bermanfaat.
3	Apa yang anda pahami tentang investasi dilihat dari penjabaran teori dan keterjadian jerat investasi bodong yang sedang marak terjadi?	15 peserta kompak menjawab ternyata teori lebih rumit tetapi investasi begitu mudah disebut dan di lakukan pantas banyak yang terjerat investasi bodong karena belum paham tentang ilmu investasi.
4	Jika menjadi investor saya akan berinvestasi?	6 peserta akan berinvestasi pada pasar modal dalam bentuk saham, 4 lainnya akan trading cryptocurrency, 3 orang akan menabung mas di pegadean dan yang 2 memilih untuk menabung di bank
5	Seberapa penting menjadi generasi smart finansial untuk menunjang masa depan anda?	15 peserta menyatakan setelah mengikuti kegiatan PKM ini menyadari bahwa menjadi generasi smart financial itu harus agar dapat melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan.
6	Sebelumnya apakah sudah pernah	15 peserta menyatakan belum pernah

No	Pertanyaan	Jawaban
	mendapatkan sosialisasi dan edukasi tentang latte factor, investasi, dan smart finansial?	mendapatkan sosialisasi dan edukasi tentang latte factor, investasi secara jelas, dan penting nya menjadi generasi smart finansial.

Hasil tes menunjukkan 15 peserta memahami apa itu latte factor yang selama ini menguras uang tanpa diketahui, serta ada kemauan kebiasaan boros tersebut menjadi lebih hemat cermat berbelanja, tertarik untuk menabung dan berinvestasi saham, cryptocurrency, menabung emas, dan menabung uang di bank dengan cara di simpan pada dompet disiplin menabung atau celengan terlebih dahulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PKM dengan menggabungkan tema latte factor, investasi, *smart finansial* sangat penting dilakukan sebagai bentuk edukasi remaja usia sekolah menengah atas agar lebih bijak dalam menggunakan uang serta lebih fokus memikirkan rencana keuangan masa depan dengan mengalihkan dana boros latte factor menjadi tabungan emas, uang di bank atau berinvestasi di pasar modal sebagai wujud peningkatan literasi keuangan dan literasi investasi agar menjadi generasi *smart finansial* sejak remaja. Maka dari itu sebagai saran sudah saatnya bagi remaja untuk lebih peduli dalam mengatur keuangan membeli barang, makanan, minuman sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan agar dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan tersier para remaja tersebut tentunya tetap dalam pendampingan guru serta terus belajar menjadi remaja smart finansial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada kepala sekolah, guru MA Abdussatar kami berterima kasih karena telah diberikan ruang dan waktu serta mengizinkan perwakilan 15 siswa siswi untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrunsyah, B., & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan tentang manajemen keuangan keluarga di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 3(1), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/article/view/372>
- Chairunnisa, A., & Dalimunthe, Z. (2021). Indonesian stock's influencer phenomenon: Did financial literacy on millennial age reduce herding behavior? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 62–68.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 1–15.
- Halpiah, H. (2021). Galeri Investasi dan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(6), 4579–4584. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i6.897>
- Halpiah, H., & Putra, H. A. (2019). Keberadaan galeri investasi dalam meningkatkan animo masyarakat muslim untuk berinvestasi pada Pasar Modal Syariah di Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 14(3), 2131–2138.
- Halpiah, H., Putra, H. A., & Ulfah, B. R. M. (2021). Pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi Covid-19. *Journal of Community Development*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.47134/comdev.v2i1.29>
- Halpiah, H., Putra, H. A., Ulfah, B. R. M., Rosita, R., & Andiana, B. D. L. (2022). Mengatur keuangan di bulan Ramadhan dengan pendekatan metode akuntansi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 620–627. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1935>
- Ida, I., Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial literacy, money attitude, dan financial management behavior generasi milenial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 406–413.

- Indriani, E. (2022). Rasionalitas keputusan keuangan investor: perspektif Otoritas Pasar Modal di Nusa Tenggara Barat. *Akurasi: Journal of Accounting and Finance Studies*, 5(2), 271–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i2.261>
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP TERHADAP UANG PADA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33–48.
- Nurul, M., & Hamidah, H. (2021). Makna investasi berdasarkan mental accounting dan gender. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 285–311. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.17>
- Poerwanto, P., Mangunwibawa, A. A., Suwaryani, N., & Juhari, F. (2019). *Remaja gen-hebat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Putra, H. A., & Halpiah, H. (2023). Makna Uang dan Pilihan Investasi Berdasarkan Mental Accounting pada Gen Z. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 6(3).
- Putra, H. A., Halpiah, H., & Rosita. (2023). Transparansi Arus Kas Rumah Tangga Keluarga Menggunakan Aplikasi Expense Track. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6, 125–138. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19079>
- Sinarwati, N. K., & Herawati, N. T. (2021). Pendampingan perencanaan keuangan dan investasi saham untuk organisasi Taruna-Taruni. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 209–221. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.5103>
- Sugiarti, Y., & Mawardi, R. (2022). Determinan minat investasi saham generasi milenial di masa pandemi. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(3).
- Witi, F. L., & Rawe, A. S. (2024). Membangun motivasi kewirausahaan siswa di SMAN 1 Ende Flores NTT. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 653–660.